

IMPLEMENTASI TARI TRADISIONAL ENDENG- ENDENG TERHADAP PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR ANAK USIA DINI DI PAUD TERPADU KEMALA BHAYANGKARI 14 MANDAILING NATAL

Annisah Lubis¹, Kholidah Nur², Apriyanti Hasibuan³
nisahlubis24@gmail.com¹, kholidahnur10@gmail.com², apryhsb@gmail.com³
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi tari tradisional Endeng-endeng terhadap perkembangan motorik kasar anak usia dini di PAUD Terpadu Kemala Bhayangkari 14 Mandailing Natal. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus, meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 17 anak usia 5–6 tahun, terdiri atas 8 anak laki-laki dan 9 anak perempuan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi, dan penyusunan RPPH, sedangkan teknik analisis data menggunakan persentase pencapaian indikator perkembangan motorik kasar anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi tari tradisional Endeng-endeng mampu meningkatkan kemampuan motorik kasar anak, khususnya pada aspek berjinjit, mengayunkan tangan, berputar, dan menjaga keseimbangan tubuh. Peningkatan perkembangan motorik kasar terlihat dari persentase ketuntasan anak pada siklus I sebesar 11,8%, kemudian meningkat secara signifikan menjadi 82% pada siklus II. Hasil tersebut telah melampaui kriteria keberhasilan penelitian, yaitu minimal 65% anak berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tari tradisional Endeng-endeng efektif digunakan sebagai kegiatan pembelajaran untuk mengembangkan motorik kasar anak usia dini, sekaligus berperan sebagai media pelestarian budaya lokal yang bernilai edukatif di lingkungan PAUD.

Kata Kunci: Tari Tradisional Endeng-Endeng, Motorik Kasar, Anak Usia Dini, Penelitian Tindakan Kelas.

ABSTRACT

This study aims to examine the implementation of the traditional Endeng-endeng dance in developing gross motor skills of early childhood children at PAUD Terpadu Kemala Bhayangkari 14 Mandailing Natal. The research employed Classroom Action Research (CAR) using the Kemmis and McTaggart model, conducted in two cycles consisting of planning, action, observation, and reflection stages. The research subjects consisted of 17 children aged 5–6 years, including 8 boys and 9 girls. Data were collected through observation, documentation, and lesson plans (RPPH), while data analysis was carried out using percentage analysis of gross motor development indicators. The results indicated that the implementation of the Endeng-endeng traditional dance significantly improved children's gross motor skills, particularly in tiptoeing, arm swinging, body rotation, and balance. The percentage of developmental achievement increased from 11.8% in the first cycle to 82% in the second cycle, exceeding the research success criteria of at least 65% of children achieving the "Very Well Developed" (BSB) category. In conclusion, the traditional Endeng-endeng dance is effective as a learning activity to enhance gross motor skills in early childhood and serves as an educational medium for preserving local cultural heritage in early childhood education.

Keywords: Endeng-Endeng Traditional Dance, Gross Motor Skills, Early Childhood, Classroom Action Research.

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan tahap pendidikan yang sangat penting dalam meletakkan dasar perkembangan anak secara menyeluruh, mencakup aspek kognitif,

bahasa, sosial-emosional, moral, dan fisik-motorik. Salah satu prinsip utama pembelajaran di PAUD adalah belajar sambil bermain dan bermain sambil belajar, sehingga kegiatan pembelajaran harus dirancang secara menyenangkan, bermakna, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Dalam konteks ini, kegiatan seni, khususnya seni tari, memiliki peran strategis sebagai media pembelajaran yang mampu menstimulasi berbagai aspek perkembangan anak secara terpadu.

Perkembangan motorik kasar merupakan salah satu aspek penting yang harus distimulasi sejak usia dini. Motorik kasar berkaitan dengan kemampuan anak dalam menggerakkan otot-otot besar, seperti berjalan, berlari, melompat, berjinjit, berputar, serta menjaga keseimbangan tubuh. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD, anak usia 5–6 tahun diharapkan telah mampu melakukan berbagai gerakan dasar tersebut secara terkoordinasi. Namun, pada kenyataannya, tidak semua anak menunjukkan perkembangan motorik kasar yang optimal, sehingga diperlukan strategi pembelajaran yang tepat dan menarik bagi anak.

Salah satu alternatif pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengembangkan motorik kasar anak adalah melalui kegiatan seni tari. Tari tidak hanya berfungsi sebagai sarana ekspresi dan hiburan, tetapi juga sebagai media edukatif yang mampu melatih koordinasi gerak, kelenturan tubuh, keseimbangan, serta kekuatan otot anak. Gerakan tari yang ritmis dan terstruktur dapat membantu anak mengembangkan kemampuan motorik kasar secara alami dan menyenangkan. Selain itu, kegiatan menari juga dapat meningkatkan rasa percaya diri, keberanian, serta kemampuan bersosialisasi anak.

Tari tradisional Endeng-endeng merupakan salah satu warisan budaya daerah Tapanuli Selatan yang memiliki karakteristik gerakan dinamis, energik, dan sarat makna budaya. Gerakan-gerakan dalam tari Endeng-endeng, seperti berjinjit (marsilingkek), mengayunkan tangan, berputar, dan menjaga keseimbangan tubuh, sangat relevan dengan indikator perkembangan motorik kasar anak usia dini. Namun, pemanfaatan tari tradisional lokal sebagai media pembelajaran di PAUD masih relatif terbatas, terutama dalam konteks pembelajaran yang terencana dan sistematis.

Berdasarkan hasil observasi awal di PAUD Terpadu Kemala Bhayangkari 14 Mandailing Natal, ditemukan bahwa kemampuan motorik kasar anak usia 5–6 tahun belum berkembang secara optimal. Anak-anak cenderung pasif, kurang seimbang saat bergerak, serta kurang antusias dalam kegiatan fisik yang bersifat monoton seperti senam rutin. Oleh karena itu, diperlukan inovasi pembelajaran yang lebih menarik dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini memfokuskan pada implementasi tari tradisional Endeng-endeng sebagai upaya untuk meningkatkan perkembangan motorik kasar anak usia dini. Penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak, tetapi juga berkontribusi dalam pelestarian budaya lokal melalui pembelajaran di PAUD. Dengan demikian, diharapkan kegiatan tari tradisional Endeng-endeng dapat menjadi alternatif pembelajaran yang efektif, edukatif, dan bermakna bagi anak usia dini.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas dipilih karena bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran secara langsung melalui tindakan nyata di kelas. Model PTK yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Kemmis dan McTaggart, yang terdiri atas empat tahapan, yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (action), observasi (observation), dan refleksi (reflection). Penelitian dilaksanakan dalam

dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari beberapa kali pertemuan yang disesuaikan dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH).

Penelitian ini dilaksanakan di PAUD Terpadu Kemala Bhayangkari 14 Mandailing Natal. Subjek penelitian adalah anak kelompok usia 5–6 tahun yang berjumlah 17 anak, terdiri atas 8 anak laki-laki dan 9 anak perempuan. Pemilihan subjek penelitian didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa perkembangan motorik kasar anak belum berkembang secara optimal, terutama dalam aspek keseimbangan, kelenturan, dan koordinasi gerak tubuh.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, dokumentasi, dan penilaian unjuk kerja. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung aktivitas anak selama mengikuti pembelajaran tari tradisional Endeng-endeng, dengan menggunakan lembar observasi perkembangan motorik kasar yang disusun berdasarkan indikator perkembangan anak usia dini. Dokumentasi digunakan untuk mendukung data penelitian berupa foto kegiatan, RPPH, serta catatan hasil pembelajaran. Penilaian unjuk kerja dilakukan untuk mengetahui kemampuan anak dalam melakukan gerakan-gerakan tari yang berkaitan dengan motorik kasar, seperti berjinjit, mengayunkan tangan, berputar, dan menjaga keseimbangan tubuh.

Instrumen penelitian berupa lembar observasi perkembangan motorik kasar anak, yang disusun sesuai dengan indikator capaian perkembangan anak usia 5–6 tahun. Penilaian perkembangan anak menggunakan kriteria perkembangan yang terdiri atas Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan Berkembang Sangat Baik (BSB).

Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif sederhana. Data hasil observasi dianalisis dengan menghitung persentase pencapaian perkembangan motorik kasar anak pada setiap siklus. Hasil analisis digunakan untuk mengetahui peningkatan perkembangan motorik kasar anak dari siklus I ke siklus II. Kriteria keberhasilan penelitian ditetapkan apabila minimal 65% anak mencapai kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Apabila kriteria tersebut belum tercapai, maka penelitian dilanjutkan ke siklus berikutnya dengan melakukan perbaikan berdasarkan hasil refleksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan melalui dua siklus dengan menerapkan kegiatan pembelajaran tari tradisional Endeng-endeng sebagai upaya meningkatkan perkembangan motorik kasar anak usia 5–6 tahun di PAUD Terpadu Kemala Bhayangkari 14 Mandailing Natal. Aspek motorik kasar yang diamati meliputi kemampuan berjinjit, mengayunkan tangan, berputar, serta menjaga keseimbangan tubuh, yang disesuaikan dengan indikator perkembangan anak usia dini.

1. Kondisi Awal (Pra-Siklus)

Berdasarkan hasil observasi awal sebelum tindakan, diketahui bahwa sebagian besar anak belum menunjukkan perkembangan motorik kasar yang optimal. Anak masih mengalami kesulitan dalam menjaga keseimbangan tubuh, kurang luwes dalam menggerakkan tangan dan kaki, serta belum mampu mengikuti gerakan secara terkoordinasi. Aktivitas fisik yang dilakukan sebelumnya bersifat monoton sehingga kurang menarik minat anak. Pada tahap ini, mayoritas anak berada pada kategori Belum Berkembang (BB) dan Mulai Berkembang (MB).

2. Hasil Siklus I

Pada siklus I, pembelajaran tari tradisional Endeng-endeng mulai diterapkan dengan bimbingan guru. Anak dikenalkan dengan irama musik dan gerakan dasar tari secara

bertahap. Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan keterlibatan anak dalam kegiatan pembelajaran. Anak mulai berani bergerak, menirukan gerakan tari, serta menunjukkan antusiasme yang lebih baik dibandingkan kondisi awal.

Namun demikian, kemampuan motorik kasar anak pada siklus I belum berkembang secara maksimal. Beberapa anak masih terlihat kaku, kurang seimbang saat berjinjit dan berputar, serta belum mampu mengoordinasikan gerakan tangan dan kaki secara bersamaan. Hasil analisis data menunjukkan bahwa persentase anak yang mencapai kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) pada siklus I baru mencapai 11,8%, sehingga belum memenuhi kriteria keberhasilan penelitian. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan dan penguatan pembelajaran pada siklus berikutnya.

3. Hasil Siklus II

Pelaksanaan siklus II dilakukan dengan memperbaiki strategi pembelajaran berdasarkan hasil refleksi siklus I. Guru memberikan contoh gerakan yang lebih jelas, memperlambat tempo musik, serta memberikan motivasi dan penguatan positif kepada anak. Selain itu, kegiatan dilakukan secara berulang agar anak lebih terbiasa dengan gerakan tari.

Hasil observasi pada siklus II menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan. Anak terlihat lebih percaya diri, mampu mengikuti gerakan tari dengan baik, serta menunjukkan koordinasi gerak yang lebih optimal. Kemampuan berjinjit, mengayunkan tangan, berputar, dan menjaga keseimbangan tubuh mengalami perkembangan yang pesat. Analisis data menunjukkan bahwa persentase anak yang mencapai kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) meningkat menjadi 82%, sehingga telah melampaui kriteria keberhasilan penelitian yang ditetapkan, yaitu minimal 65%.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi tari tradisional Endeng-endeng berpengaruh positif terhadap perkembangan motorik kasar anak usia dini. Peningkatan yang terjadi dari pra-siklus hingga siklus II membuktikan bahwa kegiatan tari yang dilakukan secara terencana, berulang, dan menyenangkan mampu menstimulasi kemampuan motorik kasar anak secara optimal.

Tari tradisional Endeng-endeng memiliki karakteristik gerakan yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak usia dini. Gerakan berjinjit melatih kekuatan otot kaki dan keseimbangan tubuh, gerakan mengayunkan tangan melatih koordinasi otot besar, sedangkan gerakan berputar membantu anak mengembangkan kelenturan serta kontrol tubuh. Aktivitas ini sejalan dengan prinsip pembelajaran PAUD yang menekankan pada aktivitas fisik yang bermakna dan sesuai dengan dunia anak.

Peningkatan perkembangan motorik kasar pada siklus II menunjukkan bahwa anak membutuhkan proses pembelajaran yang berkelanjutan dan adaptif. Perbaikan strategi pembelajaran, seperti pemberian contoh yang jelas, tempo yang disesuaikan, serta penguatan positif, terbukti mampu meningkatkan keterampilan motorik kasar anak. Temuan ini mendukung teori bahwa stimulasi motorik kasar pada anak usia dini akan berkembang optimal apabila dilakukan melalui kegiatan bermain yang menyenangkan dan melibatkan gerakan aktif.

Selain meningkatkan aspek motorik kasar, pembelajaran tari tradisional Endeng-endeng juga memberikan dampak positif terhadap aspek lain, seperti kepercayaan diri, keberanian tampil, serta interaksi sosial anak. Anak menjadi lebih antusias mengikuti pembelajaran dan mampu bekerja sama dengan teman sebaya. Dengan demikian, tari tradisional tidak hanya berfungsi sebagai media pengembangan fisik, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran yang holistik.

Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan tari tradisional Endeng-endeng dalam pembelajaran PAUD merupakan strategi yang efektif dan relevan. Kegiatan ini tidak hanya mendukung pencapaian indikator perkembangan motorik kasar anak, tetapi juga berkontribusi dalam pelestarian budaya lokal melalui pendidikan sejak usia dini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa implementasi tari tradisional Endeng-endeng terbukti efektif dalam meningkatkan perkembangan motorik kasar anak usia 5–6 tahun di PAUD Terpadu Kemala Bhayangkari 14 Mandailing Natal. Penerapan kegiatan tari secara terencana, bertahap, dan berkelanjutan mampu menstimulasi kemampuan motorik kasar anak, khususnya dalam aspek berjinjit, mengayunkan tangan, berputar, serta menjaga keseimbangan tubuh.

Peningkatan perkembangan motorik kasar anak terlihat secara signifikan dari hasil pra-siklus hingga siklus II. Persentase anak yang mencapai kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) mengalami peningkatan yang signifikan, dari kondisi awal yang masih rendah hingga mencapai 82% pada siklus II, sehingga telah melampaui kriteria keberhasilan penelitian yang ditetapkan. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran melalui tari tradisional Endeng-endeng dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, aktif, dan bermakna bagi anak usia dini.

Selain berdampak pada aspek motorik kasar, kegiatan tari tradisional Endeng-endeng juga memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan kepercayaan diri, keberanian, dan interaksi sosial anak. Dengan demikian, tari tradisional Endeng-endeng tidak hanya berfungsi sebagai media pengembangan fisik, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran holistik yang mendukung berbagai aspek perkembangan anak usia dini sekaligus berperan dalam pelestarian budaya lokal melalui pendidikan di PAUD.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriliya. (2020) “Pengembangan Pembelajaran Seni Tari Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini,” (naskah publikasi, Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Arikunto, S. (2024). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daulay, R. (2020). Makna Simbolis Gerakan Kaki pada Tari Endeng-Endeng Tapsel. *Jurnal Seni dan Budaya*, 12(1), 1-10.
- Endang Rini, Sukamti. 2007. *Perkembangan Motorik*. Yogyakarta: UNY
- Era, T. D. I., Rohayah, S., Mahyuddin, N., Guru, P., Anak, P., Dini, U., Pendidikan, F. I., & Email, N. P. (2021). Early Childhood : *Jurnal Pendidikan*. 5(2), 24–35.
- Erlinda, Esti. 2014. *Pengembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Permainan “Melempar Dan Menangkap Bola”*. Skripsi: Universitas Bengkulu.
- Hadi, 2010. *Pengantar Kreativitas Tari*. Yogyakarta: Akademi Seni Tari Indonesia
- Hasanah, Uswatun. 2016. *Pengembangan Kemampuan Fisik Motorik Melalui Permainan Tradisional Bagi Anak Usia Dini*. *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol 5 Edisi 1.
- Ittari, Anggraini. 2016. *Peningkatan Keterampilan Motorik Kasar Melalui Kegiatan Tari Binatang pada Anak Kelompok B TK PGRI I Langkap*. *Jurnal PGPAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, Vol.3 No.2.
- Kemdikbud. (2020). *Stimulasi, Asesmen, dan Pelaporan Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Direktorat PAUD.
- Kuswandi. (2018). Tari sebagai Bentuk Komunikasi Nonverbal. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 10(1), 1-15.
- Lestari,e,d. (2020), *Pengembangan Seni Tari Untuk Meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia Dini Pada Usia 5-6 tahun di Paud Matchita Kota Bengkulu*, Skripsi, Tarbiyah, IAIN Bengkulu.
- Mulyani, Novi.2016. *Pendidikan Seni Tari Anak Usia Dini*, (Yogyakarta : Gava Media.),49

- Nigrum, Intan; dkk. 2021. Pengembangan Tari Kreasi Kampuong Lamo Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun, *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*. Vol.4 No. 1
- Nugroho. (2016). Pengertian Tari dan Fungsi Tari dalam Masyarakat. *Jurnal Seni dan Budaya*, 6(1), 1-10
- Nurman, A., & Yulianis, S. (2020), Tari Piring Sebagai Identitas Budaya Minangkabau. *Jurnal Seni Tari Nusantara*, 5(2), 45-53
- Nuryanti.(2015), Pengembangan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Kegiatan Senam Ceria, *Journal Of Research And Education*,(Yogyakarta: Ilmu Pendidikan Anak Usia Dini), UPI. Hlm 4
- Philly, R. (2019, February, Friday) Endeng-endeng Arian S Feat Nurul T (Lirik LaguTapsel/Mandailing 2018). Retrieved on April, Monday,2019,fromblogspot :<http://berdendangnusantara.blogspot.com>
- Ranjit. (n.d.). Analisis Gerak dan Kostum Tari Endeng-Endeng: Sebuah Kajian Estetika. Harahap, L. R. (2015). Koreografi Tari Endeng Ni Endeng Pada Sanggar-Sanggar di Kota Medan Perspektif Etika dan Estetika. Rambe, E. S. (2012). Tari Endeng-Endeng Pada Masyarakat Labuhan Batu Utara.
- Riyadi. (2020). Pengertian Tari dan Jenis-Jenis Tari di Indonesia. *Jurnal Seni dan Budaya*, 10(1), 1-10.
- Sihombing, R (2022), Tor-tor sebagai Media Komunikasi Sosial Budaya Batak Toba. *Jurnal Seni Pertunjukan Indonesia*, 7(1), 33-42.
- Siregar, S. (2019). Kepercayaan Masyarakat Tapsel terhadap Kekuatan Alam dan Spiritual dalam Tari Endeng-Endeng. *Jurnal Antropologi*, 20(2), 1-15.
- Sugyiono. 2013. Metode Pendidikan Kualitatif Dan R&D (Bandung: Alfabeta).
- Sulistyowati. (2019). Tari sebagai Bahasa Tubuh. *Jurnal Komunikasi*, 11(2), 1-12.
- Widiyanto. (2017). Tari sebagai Ekspresi Manusia. *Jurnal Seni dan Budaya*, 7(1), 1-12.
- Yulianda, A., Harahap, A. L., & Rambe, S. A. (2022). Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dalam Tari Endeng Endeng Suku Batak Mandailing: Kajian Pendidikan Karakter. *Jurnal Education and Development*, 11(1), 267–269. <https://doi.org/10.37081/ed.v11i1.4193>
- Ginting, B . (2020). representasi spiritualitas dalam tari endeng –endeng menurut teori dekonstruksi jaques derrida,vol.01 no. 10. mei 2020intelektiva : jurnal ekonomi, sosial & humaniora. <https://doi.org/10.37081/ed.v11i1.4193>